

## INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Faisal, Farihah, Hodriani, Apiek Gandamana\*)

Surel: faisalpendas@gmail.com

### ABSTRACT

*This article aims to describe the integration of anti-drug education in thematic learning curriculum, 2013 in SD. The integration of character education is an anti-drug education program that conceptually allows pasted in the learning process that is already in school. This program can be done in the form of expansion of existing themes in the curriculum by using a contextual approach to anti-drug learning. Integration of anti-drug education in thematic learning, is one of the efforts to create students who have the knowledge, attitudes, and skills are balanced in accordance with the mandate of the curriculum in 2013.*

**Kata Kunci:** Anti Narkoba, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013, SD

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) kerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan bahwa penyalahguna narkoba yang berada pada kelompok umur 20-29 tahun cenderung menurun dalam 15 tahun terakhir (dari 5,1% menjadi 1,8%). Akan tetapi, di kelompok umur 10-19 tahun menunjukkan peningkatan

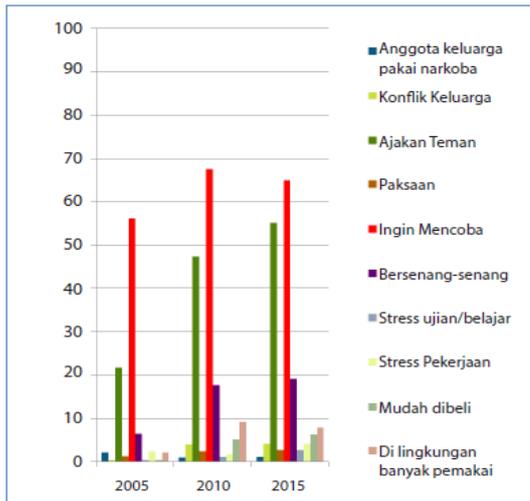
angka prevalensi dari 0,7% (2010) menjadi 0,9% (2015). Angka prevalensi kelompok umur 10-19 tahun relatif tidak ada perbedaan persentase antara di kota atau kabupaten. Data ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada usia Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah masih tinggi dan mengkhawatirkan.

Adanya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa bukan tanpa alasan. Alasan yang paling banyak ditemukan terkait dengan penyalahgunaan narkoba di

---

\*) Faisal, S.Pd., M.Pd. : Dosen Prodi PGSD FIP UNIMED  
Dr. Farihah, M.Pd. : Dosen Jurusan. PKK FT UNIMED  
Hodriani, S.Sos., M.AP, M.Pd. : Dosen Jurusan. PPKn FIS UNIMED  
Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd.: Dosen Prodi PGSD FIP UNIMED

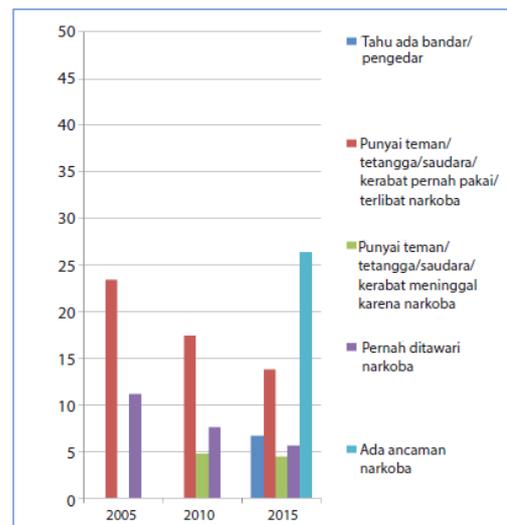
antaranya: ingin mencoba (65%), diajak/dibujuk teman (55%), dan bersenang-senang (19%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alasan Pakai Narkoba Pertama Kali untuk 3 Kali Survei (Sumber: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN 2016)**

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, tingkat kerawanan penyalahgunaan narkoba sebenarnya tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal siswa. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, sikap permisif masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba, dan terkonsentrasinya suatu daerah sebagai tempat peredaran narkoba diprediksi menjadi faktor resiko yang menyebabkan tingginya angka penyalahgunaan narkoba di suatu

wilayah tertentu. Kondisi semacam ini bisa teridentifikasi dari beberapa hasil survei sebelumnya yang menemukan tingginya angka penyalahgunaan narkoba di beberapa daerah yang menjadi kantong peredaran. Berikut diberikan gambaran opini responden terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba.



**Gambar 2: Opini Responden terhadap Kondisi Lingkungan di Tempat Tinggalnya (Sumber: Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN 2016)**

Merujuk pada gambar 2 di atas, tantangan yang paling besar di lingkungan siswa sekarang ini adalah adanya ancaman narkoba (37%) dan mempunyai teman/ tetangga/ saudara/

kerabat pernah memakai/terlibat narkoba (14%).

Oleh sebab itu, perlu dicarikan solusi dalam upaya meminimalisir bahkan menghilangkan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Pepatah mengatakan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Dengan demikian, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini di kalangan siswa mutlak diperlukan, terutama pada siswa usia SD.

Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini di SD adalah dengan melakukan edukasi secara terprogram kepada siswa. Edukasi terprogram ini dikatakan juga dengan istilah pendidikan anti narkoba. Mengingat di SD tidak ada kurikulum khusus terkait dengan pemahaman tentang narkoba, dapat dilakukan dengan pengintegrasian pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran secara langsung. Dengan cara yang demikian, pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan anti narkoba tidak perlu diajarkan secara terpisah dengan alokasi waktu tersendiri melainkan

menyatu dengan materi pembelajaran lain. Telah diketahui bersama bahwa pendidikan di SD saat ini menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 mengamanatkan penerapan pembelajaran tematik di setiap jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI SD. Oleh sebab itu, pendidikan anti narkoba dintegrasikan langsung pada pembelajaran tematik di SD yang bersesuaian dengan kurikulum 2013.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Anti Narkoba**

Pendidikan anti narkoba merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan, dan mengampanyekan anti narkoba sehingga bahaya narkoba tidak meluas ke segenap masyarakat (Machali, 2014:232). Pendidikan anti narkoba dapat dilakukan secara terpadu dengan melibatkan setiap unsur yang terkait dan peduli

terhadap usaha preventif bahaya narkoba.

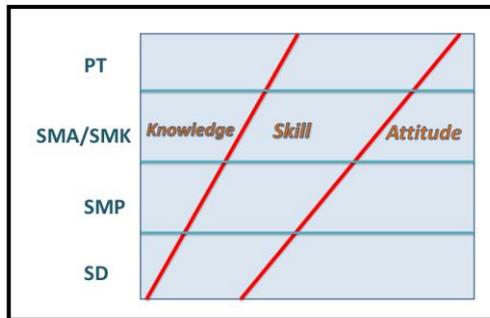
Terdapat tiga prinsip yang melandasi pendidikan anti narkoba. *Pertama*, terpadu yaitu kerja sama erat antara pihak sekolah dengan masyarakat. Tujuannya agar semua pihak memahami akan bahaya narkoba dan memperkuat tekad agar orang yang belum terkena jangan sampai tertular oleh kecanduan narkoba. *Kedua*, profesional artinya harus disusun program-program pendidikan anti narkoba yang sistematis dan sesuai perkembangan siswa. *Ketiga*, kebutuhan artinya program pendidikan anti narkoba hendaknya berdasarkan kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda dan keluarga.

Merujuk pada pernyataan di atas, sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang dapat secara efektif memberikan pendidikan anti narkoba bagi siswa. Hal ini diungkapkan karena bersesuaian dengan empat komponen penting sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan. *Pertama*, sekolah menyediakan kerangka kerja bagi

perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian dalam upaya pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan narkoba. *Kedua*, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. *Ketiga*, membantu siswa berperilaku (*skills-based drug education*) dan menciptakan kondisi yang sehat bagi siswa. *Keempat*, sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan siswa dalam memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, pendidikan anti narkoba di sekolah lebih mudah dilaksanakan kerana dapat diadakan pengawasan secara komprehensif dan terpadu.

## **B. Ihwal Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun *soft-skills* dan *hard-skills* seperti yang terlihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Keseimbangan antara Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan untuk Membangun *Soft Skills* dan *Hard Skills* (Sumber: Marzano dan Bruner, dalam Kemendikbud (2013))**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu elemen penting dalam kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* siswa dari mulai jenjang SD, SMP, SMA/ SMK, dan PT seperti yang diungkapkan Marzano (1985) dan Bruner (1960).

Jenjang SD, ranah *attitude* (sikap) harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan, dan atau dicontohkan pada siswa, kemudian diikuti ranah *skill* (keterampilan), dan ranah *knowledge* (*pengetahuan*) lebih sedikit diajarkan pada siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun *soft*

*skills* dan *hard skills* pada jenjang PT. Pada PT ranah *knowledge* lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah *skills* dan *attitude*.

Pertanyaan yang mungkin terlontar dari pikiran kita adalah mengapa harus demikian? Jawabannya sederhana, untuk apa kita menjadi seorang yang hebat dalam aspek pengetahuan, padahal dari aspek sikap kita masih jauh dari apa yang diharapkan. Pendidikan dasar, katakanlah jenjang SD merupakan landasan dasar menuju kesuksesan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Apabila siswa pada jenjang SD sudah dibiasakan dengan sikap-sikap positif, akan dirasakan bahwa ketika menduduki jenjang pendidikan selanjutnya dapat dipastikan akan dapat terus membiasakan sikap positif yang telah diperolehnya sebelumnya. Maka dari itu, pada jenjang SD aspek sikap lebih dominan diberikan dalam rangka pembentukan sikap dan karakter positif bagi siswa demi mencapai kesuksesan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Tidak hanya itu, hal yang demikian juga dapat

menjadikan siswa lebih siap dalam hidup bermasyarakat di lingkungan sekitar, karena telah diajarkan bagaimana bersikap yang baik melalui penanaman sikap yang diberikan (Faisal, 2014).

Hubungannya dengan pendidikan anti narkoba merupakan salah satu wujud nyata usaha pembentukan sikap dan karakter positif yang terprogram bagi siswa sesuai dengan amanah kurikulum 2013. Oleh sebab itu, pendidikan anti narkoba sejalan dengan amanat yang tertuang dalam kurikulum 2013, di mana siswa dibangun dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berimbang. Melalui pendidikan anti narkoba, siswa akan paham dengan hal-hal yang berkaitan dengan narkoba. Tidak hanya paham, siswa akan dilatih dan dibina agar selalu mempunyai komitmen untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

### **C. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran tematik, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya, materi yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah dirumuskan (Kemendikbud, 2013). Majid (2014:85) menyatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan, yakni Jacob (1989) dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty (1991) dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran tematik

merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penerapannya, antara lain:

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
2. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
3. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
4. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
5. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
6. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

(*tut wuri handayani*);

7. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
8. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
9. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.

Merujuk pada prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, sasaran pendidikan anti narkoba sangat bersesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD. Muara dari pendidikan anti narkoba di SD adalah aplikasi sikap dan komitmen untuk menghindari penyalahgunaan narkoba sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk sikap dan komitmen siswa dalam menghindari penyalahgunaan narkoba sejak dini.

#### **D. Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013**

Integrasi pendidikan anti narkoba adalah program pendidikan anti narkoba yang secara konseptual memungkinkan disisipkan pada proses pembelajaran yang sudah ada di sekolah. Program ini dapat dilakukan dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran anti narkoba.

Secara umum, tujuan pendidikan anti narkoba adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk narkoba dan aspek-aspeknya; (2) pengubahan persepsi dan sikap terhadap narkoba; dan (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan narkoba. Sedangkan manfaat jangka panjangnya adalah menyumbang pada keberlangsungan sistem integrasi nasional dan program anti narkoba pada diri siswa yang kelak akan menjalankan amanah di dalam sendi-sendi kehidupan (Machali, 2014:242). Dengan demikian, pendidikan anti narkoba harus mengintegrasikan tiga domain,

yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik) seperti yang diamanahkan kurikulum 2013.

Ada dua model yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan anti narkoba. *Pertama*, proses pembelajaran harus menumbuhkan kepedulian sosial-normatif, membangun penalaran objektif, dan mengembangkan perspektif universal pada individu. *Kedua*, pembelajaran harus mengarah pada penyemaian strategis, yaitu kualitas pribadi individu yang konsekuen dan kokoh dalam keterlibatan peran sosial. Upaya mengakomodir kedua model ini dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik. Dalam manajemen pembelajaran semacam ini dapat dilakukan melalui tema.

Integrasi pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: (1) *persiapan*, meliputi: merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik yang terintegrasi pendidikan anti narkoba,

menyiapkan media penunjang proses pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian; (2) *pelaksanaan*, meliputi: mengamati video/gambar yang menunjukkan fakta ilmiah terkait dengan pendidikan anti narkoba, mengintegrasikan isi video dengan mata pelajaran lain. Kemampuan semacam ini harus didukung dengan wawasan, bacaan, pengalaman, dan literatur yang memadai bagi guru yang melekat pada kompetensi pedagogik dan profesional; (3) *penutup*, meliputi: guru secara bersama-sama menyimpulkan tentang sikap atau nilai.

Secara sederhana, integrasi pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar berikut.



#### **Gambar 4. Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan paparan tersebut, integrasi pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran tematik akan menghasilkan siswa yang “cerdas, terampil, dan berkarakter”.

#### **PENUTUP**

Pendidikan di SD merupakan salah satu ujung tombak yang dapat secara efektif memberikan pendidikan anti narkoba bagi siswa sejak dini. Oleh sebab itu, setiap guru di SD hendaknya dapat merumuskan proses pembelajaran efektif dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang narkoba sehingga dapat menghindari penyalahgunaannya. Integrasi pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran efektif dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di SD. Dengan pengintegrasian pendidikan anti narkoba dalam pembelajaran tematik akan diharapkan mampu menghasilkan siswa yang “cerdas, terampil, dan berkarakter”.

*Provinsi Tahun 2015*. Jakarta:  
Puslitdatin-BNN.

## DAFTAR PUSTAKA

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Machali, Imam. 2014. "Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2 Oktober 2014.

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2013 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. 2016. *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Rumah Tangga di 20*

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.*

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.*